

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi Pada Pembelajaran PKn
Kelas V SD Inpres 3 Kayu Agung**

Asniar¹, Abduh H. Harun 2* Dwi septiwiharti

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul peningkatan hasil belajar siswa melalui metode diskusi pada pembelajaran PKn kelas V SD Inpres 3 kayu agung. Masalah yang ditemukan yaitu rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Inpres 3 kayu agung melalui metode diskusi. Penelitian ini mengikuti jenis penelitian tindakan kelas yang bersiklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data yang diambil dari penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif . hasil penelitian siklus I diperoleh tuntas individu 8 orang dan tidak tuntas individu 10 orang dengan presentase daya serap klasikal 67,77% dan ketuntasan belajar 44,44%. Pada siklus II d peroleh peningkatan pada ketuntasan individu menjadi 18 orang dengan presentasi daya serap klasikal 91,11% dan presentase ketuntasan belajar 100%. Data kualitatif pada siklus I aktifitas guru diperoleh persentase nilai rata-rata 67,04% pada siklus II mengalami peningkatan untuk aktivitas guru dengan persentase rata-rata 94,32%. Begitu pula pada aktivitas siswa mengalami peningkatan persentase nilai rata-rata 94,04%. Dengan demikian bahwa penggunaan metode diskusi di kelas V SD Inpres 3 kayu agung dapat meningkatkan hasil belajar PKn.

Kata kunci : *Hasil Belajar PKn, Metode Diskusi*

I. PENDAHULUAN

Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang bertujuan membentuk warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak kewajiban untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, berakarakter yang di amanatkan oleh pancasila dan undang-undang dasar 1945. Perolehannya masih dibawah ketuntasan yang diharapkan yaitu tuntas secara individu apabila mendapat nilai 65 pada materi selama semester berjalan. demikian halnya

dengan ketuntasan klasikal masih mendapat nilai 60. rendahnya daya hasil belajar dan ketuntasan disebabkan oleh pengajar yang didominasi oleh keaktifan guru mengajar tanpa adanya peluang bagi siswa untuk menunjukkan keaktifannya. Hal ini juga termaksud metode mengajar guru cenderung menggunakan ceramah yang bersifat mendikte secara teori dari buku-buku sumber. Dengan menerapkan metode diskusi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam mengajarkan mata pelajaran PKn, untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD inpres 3 kayu agung.

Menurut Ahira (2012:73), hasil belajar secara umum dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri siswa seperti kecerdasan, minat, bakat dan motivasi sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa seperti pengaruh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dari dua pendapat di atas disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi meningkatnya hasil belajar diantaranya adalah siswa dan guru. Pada siswa dilihat bagaimana sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan proses pembelajaran. Sedangkan pada guru bagaimana seorang guru mengarahkan dan membelajarkan siswa dengan caranya yang dapat diterima siswa.

Metode Diskusi dalam Pembelajaran PKn SD

Metode berasal dari bahasa Yunani “Methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan pengetahuan tentang metode-metode mengajar sangat diperlukan oleh para pendidik, sebab berhasil atau tidaknya siswa belajar yang mampu membangkitkan motivasi, minat atau gairah belajar murid dan menjamin perkembangan kegiatan kepribadian murid adalah metode diskusi.

Menurut Sagala dalam Herman (2007:39), metode adalah cara yang digunakan guru/siswa dalam mengelola informasi yang berupa fakta, data dan konsep pada proses pembelajaran yang mungkin terjadi dalam suatu strategi. Dalam pembelajaran, metode yang digunakan banyak ragamnya. Sebagai guru hendaknya pandai menggunakan dan memilih metode yang tepat dan sesuai dengan materi ajar dan kondisi siswa.

Pasaribu (1986 : 86) berpendapat bahwa, metode diskusi adalah cara menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada peserta didik secara lisan maupun tertulis.

II. METODELOGI

Jenis penelitian

Kemmis dan Mc Neiff tersebut, dapat dicermati pengertian PTK secara lebih rinci dan lengkap. PTK didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan.

mempunyai berbagai aturan dan langkah. Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari Classroom Research, yaitu satu action research yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri melalui tefleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswamenjadi meningkat.

Defenisi PTK menurut para ahli (buku ke 1) :

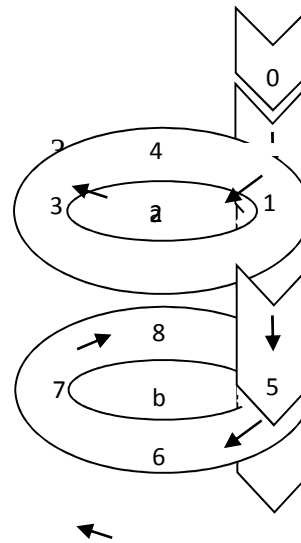
1. Hopkins (1993) : PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.
2. Kemmis dan Mc. Taggart (1988) : PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri yang dilaksanakan secara sistematis, terencana dan dengan sikap mawas.
3. Rocman Nata Wijaya (1977) : PTK adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual yang ditujukan untuk membentuk tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi atau memperbaiki sesuatu. Suyanto (1997) :PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

Desain atau model penelitian pada penelitian ini adalah menggunakan model desain PTK Model Kemmis & Mc Taggart dalam Deistamalina (2009:20).

Ada pun desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

Keterangan:

0. Orientasi
1. Rencana Tindakan Siklus I
2. Tindakan Siklus I
3. Observasi Siklus I
4. Refleksi Siklus I
5. Rencana Tindakan Siklus II
6. Tindakan Siklus II
7. Observasi Siklus II
8. Refleksi Siklus II
- a. Siklus I
- b. Siklus II



1. Lokasi penelitian

Penelitian ini di laksanakan di SD inpres 3 kayu agung kecamatan mepangadengan obyek siswa tahun ajaran 2013/2014.

2. Waktu penelitian

penelitian ini di laksanakan pada bulan september dan oktober tahun 2013

3. Rencana tindakan

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Kriteria keberhasilan tindakan dengan memperhatikan hasil belajar siswa secara individual dan klasikal.

A) Perencanaan tindakan

Pada tahap ini peneliti menyusun perencanaan sebagai berikut:

- a. Menyiapkan RPP
- b. Membuat tes
- c. Membuat lembar observasi siswa untuk mengetahui kegiatan belajar siswa.

B) Pelaksanaan tindakan

Melakukan proses belajar mengajar sesuai dengan perencanaan

Melakukan observasi

Melakukan evaluasi

C) Observasi

Pada tahap ini, dilakukan observasi terhadap siswa dan guru dalam belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

D) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi kembali hasil tindakan yang telah dilakukan. Sehingga dapat diketahui kekurangan dari tindakan tersebut. Selanjutnya, apabila ada kekurangan dalam tindakan, dilakukan perbaikan atau solusi pada pelaksanaan siklus selanjutnya.

4. Jenis data

Jenis data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Kualitatif adalah data hasil observasi terhadap aktifitas siswa dan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
2. Kuantitatif adalah meliputi hasil belajar siswa yang berupa angka .

5. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan melalui empat cara, yaitu :

a) Observasi

Kemampuan guru dalam keterampilan membawakan metode diskusi dalam pembelajaran.

b) Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mencari data-data yang primer yaitu data yang diperoleh langsung dari informan tentang pendapat sikap dan pandangan tentang masalah yang diteliti.

c) Tes

Data yang diperoleh dari kemampuan siswa dikumpulkan dengan melakukan tes awal

d) Validasi data

Keabsahan data yang digunakan dalam suatu penelitian harus benar-benar akurat, agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Rencana pada penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 september 2013.

Menurut pendapat syamsuddin, dkk (2007). Bahwa untuk menguji kebenaran penelitian PTK sebaiknya dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Setelah data diperoleh dilakukan triangulasi data yakni memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis data dengan mendiskusikannya dengan guru kolaborasi.
2. Data yang diperoleh dari observer diperiksa kembali member cheek dengan memeriksa kembali keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara, apakah informasi itu tidak berubah dan hasilnya tidak berubah
3. Data yang diperoleh dari teman sejawat diperiksa kembali melalui audit trail yaitu mengecek kesahan data peneliti dan prosedur penelitian yang telah diperiksa dan hasil data yang diperoleh sudah sah (benar).
4. Expert opinion atau nasehat / pendapat pakar. Peneliti melakukan diskusi dengan dosen pembimbing dan mereka memberikan pendapat serta arahan terhadap permasalahan maupun langkah-langkah penelitian.

6. Tehnik analisa data

a. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini adalah:

Aktivitas siswa dalam pembelajaran

$$\text{Presentase nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

b. Analisis Data Kuantitatif

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dan menentukan presentase ketuntasan belajar siswa berdasarkan Depdikbud (2001), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$1. \text{ Ketuntasan Belajar Individu} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara individu bila diperoleh presentasi daya serap individu sekurang-kurangnya 65%.

2. Ketuntasan belajar secara klasikal

$$\text{Presentasi daya tuntas klasikal} = \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Banyaknya siswa keseluruhan}} \times 100$$

Suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal, jika 85% atau lebih siswa tuntas belajar.

$$\text{Daya serap klasikal} = \frac{\text{Skor Total Peserta}}{\text{Skor Ideal Seluruh Test}} \times 100$$

9. Indikator kinerja

Penelitian ini dikatakan berhasil, jika hasil belajar siswa secara individu telah mencapai ketuntasan ketuntasan 65 % dan ketuntasan klasikal 70 %.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan empat kali tatap muka sebanyak dua siklus dengan menggunakan metode diskusi, pada siklus I dilaksanakan dua kali tatap muka yaitu pertemuan pertama kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada hari rabu tanggal 25 september 2013 , sedangkan pertemuan kedua yaitu evaluasi hasil belajar siswa yang dilaksanakan pada tanggal 2 oktober 2013. . Siklus II juga dilaksanakan dua kali tatap muka yaitu pertemuan ketiga kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada hari 17 oktober 2013, sedangkan pertemuan keempat yaitu evaluasi belajar siswa yang dilaksanakan pada tanggal 24 oktober 2013.

Tahap pendahuluan terdiri dari motivasi, dan pengetahuan prasyarat. Pada tahap motivasi guru menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang berhubungan dengan materi organisasi. Sedangkan pada tahap pengetahuan prasyarat guru mengajukan pertanyaan yang mengantar siswa ke pemahaman yang mendekati materi. Pemberian motivasi kepada siswa dapat menarik perhatian siswa pada materi pembelajaran, sekaligus menjadikan siswa lebih bergairah dan lebih siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, pemahaman siswa pada materi prasyarat sangat dibutuhkan, karena dengan mengecek keterkaitan dengan pengetahuan dengan prasyarat yang dimiliki oleh siswa dengan materi yang dipelajari dapat membentuk pemahaman awal siswa terhadap materi tersebut.

Pembentukan kelompok dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang, pembagian kelompok dilakukan secara heterogen yaitu dalam setiap kelompok memiliki kemampuan yang berbeda-beda dengan tujuan dalam pembelajaran siswa lebih aktif dalam kelompok. Siswa dikelompokkan menjadi 4 tim. Setiap tim diberi bagian materi yang ditugaskan, setelah itu siswa diberikan pertanyaan sesuai dengan materi yang dibagikan, kemudian siswa diberi kesempatan untuk mendiskusikan

pertanyaan yang diberikan dengan bimbingan guru. Agar siswa lebih bertanggung jawab dengan materi yang diberikan siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan jawaban kelompoknya.

Dari hasil observasi guru pada siklus I hanya diperoleh presentasi 67,04%, dan presentase aktivitas siswa 60,71%, sedangkan tes pada siklus I, nilai tertinggi 100 dan yang mencapai nilai tersebut hanya 1 orang, sedangkan nilai terendahnya 40 oleh 2 orang siswa. Siklus ini ada 10 orang siswa yang nilainya tidak memenuhi standar ketuntasan yaitu 65, dengan demikian pada siklus I ini, ada 10 orang siswa yang dinyatakan tidak tuntas. Banyaknya siswa yang tidak tuntas, secara tidak langsung mempengaruhi presentase daya serap klasikal yang hanya mencapai 67,77% dan presentase ketuntasan belajar klasikal 44,44%.

Melihat hasil siklus I, yang kurang sesuai dengan hasil yang diharapkan, maka perlu diadakan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Oleh karena itu, dilakukan refleksi tindakan yang kemudian menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan siklus II. Pada siklus II, guru lebih meningkatkan kinerjanya, memperbaiki segala kekurangan pada siklus I, seperti mengaitkan pelajaran sekarang dengan yang terdahulu dengan jelas. Memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membuka cakrawala berfikir siswa, sehingga pada siklus ini siswa semakin siap menerima pelajaran, semakin memperhatikan informasi yang disampaikan, dan intensitas menjawab pertanyaan guru, kemampuan siswa menjawab pertanyaan dan menyanggah pertanyaan pada saat diskusi meningkat, sehingga semua siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Adanya peningkatan kinerja guru dan aktifitas siswa pada siklus II ini berpengaruh langsung pada hasil belajar siswa, dimana skor tertinggi mencapai nilai 100. Meskipun ada beberapa siswa memperoleh nilai dibawah 100 akan tetapi sudah memenuhi standar ketuntasan yang telah ditetapkan sehingga pada siklus II ini semua siswa dinyatakan tuntas.

Pada siklus II semua aspek kegiatan guru dan aktivitas siswa dinilai baik bahkan ada yang dinilai sangat baik dengan perolehan persentase nilai rata-rata 94,32%, begitu pula aktivitas siswa diperoleh persentase nilai rata-rata 94,04%, sehingga dapat berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada siklus ini, dimana daya serap klasikal mencapai 91,11% dan ketuntasan belajar klasikal 100%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II, sehingga membuktikan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Inpres 3 Kayu Agung.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Metode diskusi pada pembelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 3 Kayu Agung.
2. Hasil aktivitas guru pada siklus I, diperoleh persentase nilai rata-rata 67,04%, untuk aktivitas siswa diperoleh persentase nilai rata-rata 60,71%. Hasil aktivitas guru pada siklus II, diperoleh persentase nilai rata-rata 94,32%, untuk aktivitas siswa diperoleh persentase nilai rata-rata 94,04%.
3. Hasil belajar pada siklus I, diperoleh persentase daya serap klasikal 67,77%, dan persentase ketuntasan belajar 44,44%. Hasil belajar pada siklus II, mengalami peningkatan dengan persentase daya serap klasikal 91,11%, dan persentase ketuntasan belajar mencapai 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahira, A. 2012. *Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar* (online).
http://anneahira.wordpress.com/faktor_yang_mempengaruhi_hasil_belajar.html
(diakses April 2012)
- Hopskins, (1993). *Penelitian tindakan kelas* (on line) tersedia
<http://www.freeword.com/sustyasa/fdf/> (20 Desember 2013).
- Pasaribu, I.L. dan Simandjuntak, B. 1983. *pembelajaran edisi II*. Bandung : Tarsito.
- Rochman Nata Wijaya, (1997) *Penelitian tindakan kelas* (on line) tersedia
<http://www.freeword.com/sustyasa/fdf/> (20 Desember 2013).
- Syamsuddin AR dan Vismaia S. Damaianti. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Apresiasi Paikem*. Surabaya: Pustaka Belajar.